



## Literasi Keuangan dan Sosialisasi Keuangan: Pendorong Perilaku Keuangan Positif di Kalangan Mahasiswa

Satrio Tegar Gunung Koraag

[satrio.tegar@upnyk.ac.id](mailto:satrio.tegar@upnyk.ac.id)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Administrasi Bisnis, Yogyakarta

Mutya Paramita Pratita

[mutya.paramita@unisri.ac.id](mailto:mutya.paramita@unisri.ac.id)

Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, Surakarta

### Abstract

*This research delves into the examination of how financial literacy and financial socialization impact the financial behavior of students at Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta (UPNVY). This research was conducted involving 207 UPNVY students to gain knowledge of the extent and experience of financial socialization that influences individual financial behaviors. This research method uses surveys and statistical analysis with Smart-PLS. The research outcomes indicate a noteworthy impact of financial literacy and financial socialization on the financial behavior of UPNVY students. Those respondents who exhibit a high level of financial literacy and benefit from effective financial socialization tend to make more informed and responsible financial choices. These findings underscore the significance of enhancing financial knowledge and acquiring experience in dealing with financial matters to cultivate sound and sustainable financial behaviors among students. This research makes a valuable contribution to our understanding of the interplay between financial literacy, financial socialization, and the financial behavior of students.*

**Keywords:** *financial literacy; financial socialization; financial behavior*

### Abstrak

Studi ini menyelidiki pengaruh literasi keuangan (*financial literacy*) dan sosialisasi keuangan (*financial socialization*) terhadap perilaku keuangan (*financial behavior*) mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta (UPNVY). Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan mahasiswa UPNVY sebanyak 207 mahasiswa untuk mengevaluasi sejauh mana pengetahuan dan pengalaman sosialisasi keuangan mempengaruhi keputusan keuangan individu. Metode penelitian ini menggunakan survei dan analisis statistik dengan alat Smart-PLS. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak penting dari literasi keuangan dan sosialisasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa UPNVY. Responden dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi dan pengalaman sosialisasi keuangan yang efektif cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Temuan ini menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan pemahaman tentang keuangan dan mendapatkan pengalaman dalam berinteraksi dengan aspek keuangan dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan di kalangan mahasiswa. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara literasi keuangan, sosialisasi keuangan, dan perilaku keuangan mahasiswa.

**Kata Kunci:** *literasi keuangan; sosialisasi keuangan; perilaku keuangan*

## PENDAHULUAN

Ekonomi Indonesia mencatat pertumbuhan sebesar 5,17% pada kuartal kedua tahun 2023, serta mengalami kenaikan sejak tahun 2021 yang tercatat hanya mencapai 3,70 % (BPS, 2023). Kenaikan pertumbuhan ekonomi menjadi isyarat tanda bahwa terdapat kenaikan kesejahteraan masyarakat Indonesia yang semakin membaik.

Akan tetapi proses peningkatan kesejahteraan, ditambah dengan kemajuan pesat teknologi informasi dalam skala global, telah melahirkan sektor keuangan yang lebih rumit dan dinamis. Sektor ini kini mencakup beragam produk dan sistem, sebagaimana penelitian oleh Khoirunnisaa & Johan (2020) individu di negara-negara yang memiliki spektrum pendapatan, dari rendah hingga tinggi, semakin mengakar dalam ekosistem keuangan tersebut. Meskipun perluasan ini menambah kompleksitas pengelolaan uang, hal ini juga memaparkan masyarakat pada kerentanan baru, termasuk risiko yang terkait dengan transaksi keuangan, informasi yang salah, penipuan, dan masalah terkait lainnya.



Generasi muda saat ini dihadapkan pada tantangan yang signifikan, seperti yang diungkapkan oleh Jiang & Dunn (2013). Generasi muda memiliki kecenderungan tingkat hutang yang lebih tinggi, lebih sering menggunakan kartu kredit untuk belanja, dan sering kali menunjukkan kebiasaan pembayaran tagihan yang lebih lambat dibandingkan generasi sebelumnya pada tahap kehidupan yang sama. Kesulitan keuangan ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti pendapatan yang stagnan, pendapatan yang rendah, dan melonjaknya biaya pendidikan. Selain itu, Jiang & Dunn (2013) menyatakan bahwa akses yang lebih mudah terhadap kredit dan sikap yang lebih longgar terhadap utang dapat berkontribusi terhadap masalah keuangan yang dialami oleh generasi muda ini.

Mahasiswa mewakili demografi yang menarik untuk penelitian mengenai masalah kemampuan keuangan. Saat mereka memulai hidup mandiri, siswa menghadapi tantangan baru dalam menangani keuangan mereka. Tantangan-tantangan ini termasuk menetapkan anggaran, mengelola pendapatan dan pengeluaran, dan memenuhi kewajiban keuangan seperti pembayaran tagihan (Johan et al., 2021). Pengaruh sosial memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku dan praktik keuangan anak di masa depan. Siswa sering kali belajar tentang pengelolaan keuangan dari pengamatan dan partisipasi dalam kegiatan keuangan di lingkungan social internalnya (keluarga) dan di lingkungan social eksternalnya (pendidikan formal, rekan sebaya, dll) (Sirsch et al., 2020). Serta melalui bimbingan dan instruksi yang diberikan oleh orang tua mereka. Pola pengeluaran, kebiasaan menabung, sikap terhadap utang, dan nilai-nilai keuangan seringkali ditransfer dari generasi ke generasi melalui pengaruh Financial Socialization ini. Oleh karena itu, peran Financial Socialization dalam memberikan pendidikan keuangan kepada generasi muda sangat penting untuk membantu mereka mengembangkan pemahaman dan keterampilan keuangan yang baik. Hal ini dapat membekali mereka dengan kemampuan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan finansial di masa depan (Noh, 2022).

Financial Literacy dan Financial Management Behavior mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Tingkat financial literacy seseorang secara signifikan mempengaruhi kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadinya secara efektif (Jorgensen & Savla, 2010). Pengelolaan keuangan pribadi pada hakikatnya melibatkan penerapan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan pada tingkat individu. Dengan landasan yang kuat dalam financial literacy, individu dapat unggul dalam berbagai aspek keuangan pribadi, termasuk penganggaran, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, menabung, berinvestasi, dan membuat pilihan keuangan yang tepat (Johan et al., 2021). Hal ini, pada gilirannya, berdampak positif pada stabilitas keuangan pribadi mereka dan meningkatkan kapasitas mereka untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan financial literacy di kalangan individu untuk mendorong peningkatan pengelolaan keuangan pribadi.

Terdapat inkonsistensi temuan penelitian terdahulu untuk pengaruh financial literacy terhadap financial management behavior. Herdjiono & Damanik (2016) menemukan bahwa Financial Literacy tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Financial Management Behavior, sejalan dengan Zahriyan (2016) yang dalam penelitiannya ditemukan bahwa financial literacy tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun terdapat temuan yang berbeda yang ditemukan oleh Morgan & Long (2020) yang menyatakan bahwa financial literacy terbukti signifikan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Berdasarkan gap penelitian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengaruh Financial Literacy dan Financial Socialization terhadap Financial Management Behavior. Pentingnya meneliti aspek sosialisasi keuangan karena penelitian ini memilih obyek mahasiswa. Mahasiswa diasumsikan memiliki taraf pendidikan yang baik, seperti halnya yang dikemukakan oleh Khoirunnisaa & Johan (2020) bahwa mahasiswa memiliki literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa Sekolah Menengah Atas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai hubungan Financial Literacy dan Financial Socialization terhadap Financial Management Behavior, khususnya pada generasi Z, yang diwakili oleh mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta sebagai sampel penelitian.

### **Financial literacy**

Financial literacy dapat diartikan sebagai pemahaman mengenai konsep dan produk keuangan, serta memiliki sikap yang tepat terhadap uang untuk membuat keputusan finansial yang bijaksana terkait dengan penganggaran, peminjaman, menabung, dan berinvestasi (Khoirunnisaa & Johan, 2020). Secara ringkas, financial literacy adalah kesadaran terkait masalah keuangan (Hagadorn, 2017), namun sebenarnya financial literacy keuangan itu



sendiri merupakan sebuah konsep yang sangat luas. Sejumlah penelitian yang terkait dengan financial literacy berkisar pada analisis hasil dari financial literacy, menilai tingkat literasi di berbagai kelompok populasi, meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi financial literacy dan dampak pendidikan keuangan terhadap peningkatan financial literacy (Goyal & Kumar, 2021). Terdapat temuan sebelumnya yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan dapat dianggap sebagai gabungan dari berbagai komponen, seperti kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik, yang pada gilirannya dapat mengarah pada pencapaian kesejahteraan finansial individu (Atkinson & Messy, 2012). Memahami keuangan dengan baik sangat penting, terutama mengingat beragamnya produk dan layanan keuangan yang tersedia di pasar saat ini serta kemudahan aksesnya (Cameron et al., 2014).

Kempson & Atkinson (2006) memperkenalkan konsep *financial literacy* sebagai kemampuan finansial. Istilah "*financial literacy*" muncul pertama kali berdasarkan definisi dari National Foundation for Educational Research. Lembaga tersebut mendefinisikan financial literacy sebagai kemampuan membuat keputusan berdasarkan informasi tentang pengelolaan uang (Noctor et al., 1992). Seiring berjalannya waktu, definisi ini berkembang hingga mencakup kemampuan keuangan, termasuk pemahaman tentang kredit, utang, penganggaran, asuransi, dan berbagai aspek keuangan lainnya. Financial literacy dikaitkan dengan *financial behavior positif* (Santini et al., 2019), selanjutnya perilaku ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang belum dijelajahi (Riitsalu & Pöder, 2016). Berdasarkan model siklus hidup yang dikembangkan oleh Lusardi & Mitchell (2014), individu yang menerima pendidikan keuangan cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak menerima pendidikan semacam itu (Goyal & Kumar, 2021).

Pada literatur terdahulu, istilah 'literasi finansial' sering digunakan untuk menunjukkan pemahaman tentang prinsip dan prosedur keuangan. Sementara itu, 'kemampuan finansial' digunakan untuk menunjukkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menerapkan pengetahuan ini dalam penggunaan praktis, dan 'inklusi finansial' menunjukkan peluang untuk melakukan hal tersebut (Amagir et al., 2018). Pada tahun 2014, Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) mengintegrasikan tiga aspek ini ke dalam satu konsep literasi keuangan, yang mencakup "pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman ini secara efektif dalam berbagai situasi keuangan." Hal ini selaras dengan perspektif pada penelitian yang terdahulu di tahun 2010 yang menekankan bahwa pengetahuan keuangan merupakan aspek fundamental, meskipun tidak identik dengan, financial literacy (Huston, 2010). Untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab secara fiskal, penting untuk mendapatkan informasi yang memadai tentang konsep-konsep yang terkait dengan *financial behavior* yang diinginkan. Sehingga, dapat difinisikan bahwa *financial literacy* berperan sebagai kombinasi pengetahuan keuangan, sikap terhadap uang, efikasi diri keuangan, dan financial behavior yang mendukung penerapan pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari (Amagir et al., 2020). Financial behavior yang buruk mempunyai konsekuensi yang fatal tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi perekonomian global (Goyal & Kumar, 2021), sehingga dibutuhkan kesadaran akan pentingnya *financial literacy* sejak dini.

### **Financial socialization**

Pendidikan finansial bagi anak muda sangat terkait dengan pemahaman mereka tentang masalah keuangan. Sosialisasi keuangan merujuk pada proses di mana individu muda memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk berperan secara efisien sebagai konsumen di pasar (Ward, 1974). Proses sosialisasi ini terjadi melalui berbagai jalur, termasuk sekolah, media (Sohn et al., 2012) dan teman sebaya (Drever et al., 2015). Menurut temuan penelitian di masa lalu, peran penting orang tua dan teman sebaya dalam membentuk interaksi remaja dengan lingkungan sosialnya sangatlah penting (Lusardi et al., 2010). Walaupun demikian, diakui secara luas bahwa orang tua memegang peran utama dalam sosialisasi anak-anak dan remaja (Drever et al., 2015). Financial socialization yang berasal dari orang tua merupakan sebuah gambaran yang merujuk pada pengaruh yang orang tua berikan kepada anak-anak mereka dengan cara mengenalkan konsep-konsep keuangan, termasuk aktivitas menabung. Hal tersebut dilakukan dengan cara membentuk karakter anak, mengajarkan kebiasaan, dan menunjukkan perilaku yang baik sebagai contoh oleh orang tua (Angela & Pamungkas, 2022). Tidak hanya dari orang tua, financial socialization juga diperoleh dari lingkungan eksternal, salah satunya yaitu pengaruh kelompok teman sebaya. Pengaruh



kelompok teman sebaya terjadi ketika individu-individu pada usia yang sama berinteraksi satu sama lain dalam jangka waktu yang lama, sehingga mempengaruhi dan memahami perasaan dan perilaku satu sama lain di dalam kelompok tersebut (Myers, 1999). Sejak usia muda, individu cenderung meniru perilaku orang tua mereka, tetapi seiring bertambahnya usia, mereka mulai mendapatkan pengetahuan melalui interaksi langsung dan tidak langsung dengan teman sebaya mereka. Selama interaksi yang berlangsung lama, terjadi saling pengaruh antar individu, menciptakan rasa saling terhubung satu sama lain. Sehingga individu yang bergaul dengan teman sebaya yang melakukan suatu aktivitas keuangan tertentu, mungkin akan merasa termotivasi untuk melakukan aktivitas keuangan yang sama. Sebagai contoh, individu akan merasa termotivasi menabung apabila menyaksikan dan mendengar pengalaman dari teman sebayanya pada aktivitas menabung (Angela & Pamungkas, 2022).

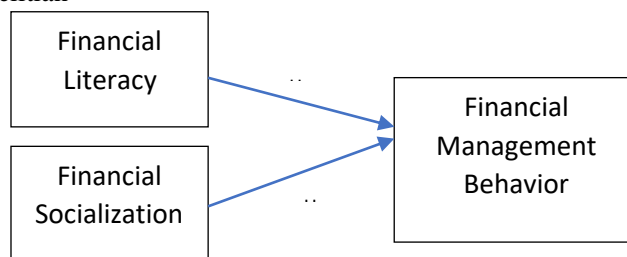
Dalam banyak penelitian, ditekankan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk perkembangan sosial anak-anak dan remaja (Drever et al., 2015). Sebuah studi mengungkapkan bahwa pendidikan keuangan yang diberikan oleh orang tua memiliki dampak yang lebih besar terhadap pengetahuan keuangan anak dibandingkan dengan pendidikan keuangan di sekolah atau tempat kerja (Shim et al., 2009). Siswa yang berdiskusi tentang uang dengan orang tua cenderung memiliki pemahaman konsep keuangan yang lebih baik, berbeda dengan siswa yang tidak terlibat dalam percakapan semacam itu dengan orang tua mereka (Mandell, 2008). Penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang berbicara dengan orang tua tentang masalah keuangan dan belajar tentang pengelolaan uang dari mereka menunjukkan sikap dan financial behavior yang lebih positif (Jorgensen & Savla, 2010). Selain itu, studi oleh Shim et al. (2013) menemukan bahwa siswa yang diajari tentang pengelolaan keuangan oleh orang tua mereka memiliki kepercayaan diri finansial yang lebih tinggi dan menunjukkan sikap dan financial behavior yang lebih positif. Temuan penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa mendiskusikan perihal keuangan bersama kelompok terdekat dan orang tua lebih berpengaruh kuat terhadap financial behavior daripada mengikuti Pendidikan keuangan di sekolah (Amagir et al., 2020).

### **Financial Management Behavior**

Perilaku finansial merujuk pada tindakan manusia dalam mengelola aspek keuangan, termasuk arus kas, pengelolaan kredit, tabungan, dan investasi. Hal tersebut melibatkan tanggung jawab pribadi dalam mengelola keuangan, seperti membuat anggaran, mengevaluasi utang, dan merencanakan pensiun dalam jangka waktu yang wajar. Perilaku finansial mencakup sikap dan tindakan individu dalam menangani masalah keuangan dan memanfaatkan sumber daya finansial mereka. Para peneliti sering menggunakan pola pengeluaran dan tabungan sebagai indikator untuk memahami perilaku finansial (Arifin, 2018).

Peran budaya memiliki dampak besar dalam menciptakan variasi dalam financial management behavior di berbagai negara, dan financial management behavior seperti perilaku belanja dan menabung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keuangan individu (Gathergood, 2012). Financial Management Behavior Scale (FMBS) berfungsi berdasarkan asumsi bahwa masyarakat akan terlibat dalam praktik manajemen keuangan yang positif. Instrumen ini dirancang untuk menilai tingkat kesehatan financial management behavior yang ditunjukkan oleh responden survei (Dew & Xiao, 2011). Dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 2009, menunjukkan bahwa individu yang menunjukkan financial management behavior yang positif, seperti mematuhi anggaran, rajin menabung, membuat keputusan keuangan yang bijaksana, mengelola pengeluaran dengan cermat, dan menahan diri dari pembelian impulsif, cenderung mencapai kestabilan keuangan yang lebih baik (Xiao et al., 2009).

**Gambar 1.** Kerangka Penelitian



## METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan survei cross-sectional untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pemilihan survei cross-sectional dilakukan atas dasar pengumpulan data hanya dilakukan pada satu waktu tertentu dengan cepat (Wang & Cheng, 2020). Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian eksplanatif, yang lebih menekankan pada hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian berfokus pada sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen, sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019). Secara rinci, tujuannya adalah untuk memvalidasi korelasi variabel yaitu Financial Literacy dan Financial Socialization sebagai variabel independen berpengaruh terhadap Financial Management Behavior yaitu variabel dependen.

Proses pengumpulan data menggunakan survei online yang dikelola sendiri dengan menggunakan platform Google Form untuk mengelola survei online. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa S-1 Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengikuti rumus yang dikemukakan oleh Machin et al. (2011), yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 207 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019). Penyebaran kuesioner dilakukan dengan membagikan tautan kuesioner Google Form melalui berbagai platform media sosial, seperti story WhatsApp, story Instagram, dan juga dengan menggunakan QR code untuk mempermudah akses responden ke kuesioner tersebut.

Kami mengadaptasi lima item indikator yang digunakan untuk mengukur Financial Socialization (Sirsch et al., 2020). Sedangkan untuk mengukur peran Financial literacy diukur dengan tiga item penelitian (Noh, 2022). Kemudian untuk variabel terikat yaitu Financial Management Behavior ditentukan oleh tiga item yang digunakan oleh Sirsch et al. (2020). Penelitian ini memanfaatkan skala Likert karena skala Likert (dalam rentang 1-5) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terkait fenomena sosial yang diteliti (Sugiyono, 2019). Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan metode Structural Equation Model dengan alat analisis Smart PLS. Smart PLS diandalkan karena PLS adalah salah satu teknik terbaik untuk menguji data, dan sering dirujuk untuk pemodelan karena menyangkal asumsi regresi kuadrat terkecil biasa, yaitu data akan multivariat, terdistribusi normal, dan tidak munculnya masalah multikolinearitas eksogen (Singkheepapha et al., 2022). Pemilihan alat Smart PLS tidak sekedar untuk pertimbangan ukuran sampel, namun juga untuk kebutuhan pemenuhan kekuatan statistik dan representasi data (Johan et al., 2020). PLS lebih sedikit menuntut ukuran sampel dibandingkan dengan metode lain, tidak memerlukan data berdistribusi normal, dapat diterapkan pada model persamaan struktural yang kompleks dengan jumlah konstruk yang banyak, memiliki kemampuan untuk menangani konstruk reflektif dan formatif, memiliki kekuatan statistik yang lebih besar dan pada akhirnya, PLS cocok untuk pengembangan teori dan tujuan prediksi (Hair Jr et al., 2017). Berdasarkan kelebihan-kelebihan tersebut, maka peneliti mengandalkan alat analisis Smart PLS karena sesuai dengan kebutuhan penelitian yang bertujuan memprediksi dengan kekuatan statistik yang handal.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data

Total responden penelitian ini adalah 207 responden dan dikategorikan dalam empat karakteristik, jenis kelamin, pendapatan bulanan, usia, dan fakultas. Responden laki-laki sebanyak 89 orang dan perempuan sebanyak 118 responden. Sedangkan untuk pendapatan bulanan siswa, sebagian besar siswa mempunyai pendapatan di bawah 1 juta rupiah atau 43%, diikuti oleh 30% siswa yang berpenghasilan antara 1 juta hingga 2 juta rupiah, dan 27% siswa memiliki pendapatan di atas 2 juta rupiah. Terlihat pada Tabel 1, umur responden bervariasi antara 18 sampai dengan 25 tahun, terdiri dari 26,5% berumur dibawah 20 tahun, 58,7% berumur antara 20 sampai 21 tahun dan sekitar 3,6% berumur diatas 22 tahun. Sedangkan responden yang mengisi kuesioner didominasi oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebesar 46,8%, disusul Fakultas Ekonomi dan Bisnis 20,7%, selanjutnya Fakultas Teknologi Mineral 17,3%, kemudian Fakultas Teknik Industri 12,07 % dan sebagian kecil Fakultas Pertanian sebesar 2,8% dari total responden. Terakhir, untuk karakteristik responden secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Respondent Characteristic	Total
<b>Gender:</b>	
Male	89
Female	118
<b>Monthly Income:</b>	
<Rp1.000.000	43%
Rp1.000.000-Rp2.000.000	30%
>Rp2.000.000	27%
<b>Respondent's Age:</b>	
18 y.o	7%
19 y.o	19.5%
20 y.o	31.5%
21 y.o	27.2%
22 y.o	9.7%
23 y.o	3.5%
25 y.o	0.16%
<b>Faculty:</b>	
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	20.7%
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	46.8%
Fakultas Pertanian	2.8%
Fakultas Teknik Industri	12.07%
Fakultas Teknologi Mineral	17.3%

*Sumber: Data penelitian*

### Hasil Uji

Pengujian data dalam penelitian ini mengikuti prosedur analisis Smart PLS sebagaimana diuraikan oleh Chin & Marcoulides (1998) dan Hair Jr et al. (2020). Proses ini mencakup penilaian model eksternal, estimasi model internal, evaluasi kecocokan model, serta pengujian hipotesis. Tahap pengujian analisis model pengukuran bertujuan untuk mengevaluasi kualitas item atau instrumen pada setiap indikator variabel saat responden memberikan respons yang benar (Hair Jr et al., 2014). Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat ditemukan dalam Tabel 2 dan Tabel 3. Uji validitas konstruk pertama yang dilakukan terdiri dari dua tahap, yaitu validitas



konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen dianggap terpenuhi jika nilai faktor loading melebihi 0,7 dan nilai p-value kurang dari 0,05 (Hair et al., 2010). Dalam penelitian ini, terdapat 207 sampel yang digunakan, dan seluruh loading faktor memiliki nilai di atas 0,7 serta nilai p-value di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dianggap valid sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

**Tabel 2.** Factor Loading

Variable	Indicator	Financial Literacy	Financial Socialization	Financial Management Behavior	Factor Loading
Financial Literacy	L1	.852	.398	.420	.852
	L2	.771	.316	.448	.771
	L4	.761	.283	.458	.761
Financial Socialization	S2	.414	.808	.388	.808
	S3	.319	.722	.378	.722
	S5	.377	.802	.433	.802
	S6	.197	.761	.317	.761
	S7	.271	.735	.205	.735
Financial Management Behavior	Y2	.429	.313	.714	.714
	Y5	.458	.421	.893	.839
	Y6	.655	.402	.864	.864

*Sumber: Analisa Smart PLS*

Temuan penelitian ini menunjukkan validitas diskriminan yang kuat dalam membangun setiap variabel. Pengamatan ini diperkuat oleh fakta bahwa nilai cross-loading pada masing-masing indikator pada satu variabel lebih tinggi daripada nilai cross-loading pada variabel lainnya.

Fornell & Larcker (1981) dan Chin (2009) telah mengusulkan bahwa cross-loading antar variabel mungkin menunjukkan inkonsistensi dan tidak dapat diandalkan ketika menilai validitas diskriminan. Oleh karena itu, kami juga menggunakan metode rasio heterotrait-monotrait (HTMT) yang diperkenalkan oleh Henseler & Schuberth (2020), dengan ketentuan nilai rasio tidak boleh melebihi 0,90. Hasilnya seperti tersaji pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rasio seluruh variabel berada pada ambang batas yang ditentukan.

**Tabel 3.** Heterotrait-Monotrait (HTMT)

	Financial Literacy	Financial Management Behavior	Financial Socialization
Financial Literacy			
Financial Management Behavior	.865		
Financial Socialization	.524	.570	

*Sumber: Analisa Smart PLS*

Selain mengevaluasi validitas model penelitian, kami melakukan tes untuk menilai keandalan konstruk pada penelitian ini. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi antar item yang digunakan untuk mengukur



konstruk tertentu. Kriteria penilaian reliabilitas konstruk mencakup beberapa indikator, yaitu nilai-nilai dalam hasil uji, yaitu Cronbach's Alpha yang melebihi 0,7, Composite Reliability yang melebihi 0,6, dan Average Variance Extracted (AVE) yang lebih besar dari 0,5, sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Hair Jr et al. (2014). Hasil reliabilitas dapat dilihat dalam Tabel 4, yang menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel memenuhi kriteria yang mengindikasikan bahwa semua konstruk menunjukkan reliabilitas yang kuat.

**Tabel 4.** Model Fit

Variables	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Financial Literacy	.713	.837	.633
Financial Socialization	.828	.849	.654
Financial Management Behavior	.736	.877	.587

SRMR = .097; NFI = .665;

Sumber: Analisa Smart PLS

Sesuai dengan temuan Schermelleh-Engel et al. (2003), kecukupan model dapat dinilai dengan memeriksa nilai p untuk SRMR (Standardized Root Mean Square Residual), yang biasanya berada dalam kisaran 0,080 hingga 0,100. Hasil yang ada dalam tabel menunjukkan bahwa model yang diteliti dalam penelitian ini menunjukkan tingkat kesesuaian yang bagus. Lebih detail lagi, sebagaimana dijelaskan oleh Hu & Bentler (1999), SRMR berfungsi sebagai ukuran mutlak kesesuaian model, dengan nilai nol menandakan kesesuaian sempurna, sedangkan nilai di bawah 0,080 umumnya menunjukkan kesesuaian yang sangat baik. Hasil dari SRMR (Standardized Root Mean Square Residual) dan NFI (Normed Fit Index) dalam analisis khusus ini memberikan konfirmasi tambahan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini mencapai tingkat kesesuaian yang tinggi, dengan nilai mendekati 1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memenuhi kriteria untuk model fit dan dapat melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

### Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pendekatan analisis yang dipilih adalah model persamaan struktural, dan metode analisis data yang dipilih adalah Partial Least Squares (PLS). Setelah tim peneliti mengkonfirmasi validitas data melalui penilaian konvergensi, diskriminabilitas, dan reliabilitas, langkah selanjutnya adalah menggunakan alat analisis Smart-PLS untuk model struktural. Pada tahap ini, kriteria pengambilan keputusan menegaskan bahwa nilai t harus melebihi 1,96, dan nilai p (probabilitas) harus kurang dari 0,050 untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak, sesuai dengan panduan yang dijelaskan oleh Hair Jr et al. (2020). Seperti ditunjukkan pada Tabel 5, semua hipotesis telah divalidasi karena nilai t berada dalam kisaran 3,042 hingga 6,209 (melebihi 1,96), dan nilai p berkisar antara 0,000 hingga 0,002 (kurang dari 0,050).

**Tabel 5.** Pengujian Hipotesis

Hypothesis		Original Sample	t-value	p-value	Results
FL → FMB	H1	.550	6.209	.000	Support
FS → FMB	H2	.237	3.042	.002	Support

Sumber: Analisa Smart PLS

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Hasil analisis Smart PLS menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas ini lebih rendah dari



tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 (Alpha 5%), yaitu  $0,000 < 0,05$ . Selain itu nilai t-hitung sebesar 6,209 melebihi nilai t-tabel sebesar 1,96. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan H1 diterima yang berarti Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Nilai original sample sebesar 0,550 menunjukkan arah positif hubungan antara Financial Literacy dan Financial Management Behavior. Hasil positif ini menyiratkan bahwa individu dengan Literasi Keuangan yang lebih tinggi dan lebih baik cenderung menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan mereka.

Hasil analisis PLS menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,002, lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 (Alpha 5%), yaitu  $0,002 < 0,05$ . Sedangkan nilai thitung sebesar 3,042 melampaui nilai ttabel sebesar 1,96. Dengan demikian, hasil pengujian ini menunjukkan H2 diterima yang berarti sosialisasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Nilai original sample sebesar 0,237 menunjukkan arah positif hubungan antara Sosialisasi Keuangan dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan. Hasil positif dan signifikan secara statistik ini menunjukkan bahwa individu dengan Sosialisasi Keuangan yang lebih tinggi dan efektif cenderung mengalami peningkatan yang lebih besar dalam Perilaku Pengelolaan Keuangannya.

## **ANALYSIS AND DISCUSSION**

### **Hubungan antara Financial Literacy terhadap Financial Management Behavior.**

Setelah dilakukan uji hipotesis, hipotesis pertama dinyatakan diterima. Berdasarkan temuan bahwa Financial Literacy yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Financial Management Behavior, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan searah antara tingkat Literasi Keuangan mahasiswa dengan kualitas perilaku pengelolaan keuangannya. Dengan kata lain, seiring dengan meningkatnya Literasi Keuangan siswa, maka kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif dan bertanggung jawab juga cenderung meningkat.

Menurut Khoirunnisaa & Johan (2020), semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka akan mempengaruhi tingginya Financial Literacy dan berdampak pada Financial Behavior. Meskipun penting, perlu untuk dicatat bahwa pengajaran formal dalam financial literacy tidak secara konsisten diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah atau perguruan tinggi. Akibatnya, banyak mahasiswa yang lulus dengan pengetahuan terbatas tentang pengelolaan uang, investasi, atau penghindaran hutang. Kurangnya financial literacy ini dapat menyebabkan pilihan keuangan yang kurang tepat dan memiliki konsekuensi yang berkepanjangan.

Mahasiswa tidak luput dari praktik keuangan yang buruk dalam mengelola keuangannya. Penelitian dari Kaiser et al. (2022) menunjukkan bahwa hal yang kerap terjadi di kalangan mahasiswa adalah meningkatnya pola hidup konsumtif, ketidakhati-hatian dalam pengelolaan keuangan dan tingkat financial literacy yang rendah. Pelajar, terutama mereka yang sedang menempuh pendidikan tinggi atau tinggal jauh dari rumah, sering kali menghadapi tantangan keuangan yang baru dan belum pernah mereka alami sebelumnya. Dengan pemahaman tentang aspek keuangan seperti pengelolaan keuangan, penganggaran, menabung dan investasi, akan berdampak pada perilaku mengelola keuangan mahasiswa.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widjaja et al. (2020) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan, khususnya perilaku dalam menabung. Temuan ini semakin diperkuat oleh penelitian Morgan & Long (2020), yang menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif secara statistik antara financial literacy, inklusi keuangan, dan perilaku manajemen keuangan. Selain itu, penelitian tersebut juga mengindikasikan bahwa individu dengan tingkat financial literacy yang lebih tinggi lebih cenderung untuk melakukan tabungan, baik melalui cara formal maupun informal, dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat financial literacy yang lebih rendah. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya meningkatkan financial literacy di kalangan mahasiswa. Landasan financial literacy yang kuat akan memberdayakan individu untuk membuat pilihan keuangan yang lebih tepat, memitigasi risiko keuangan, dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Lebih lanjut, temuan ini menekankan bahwa inisiatif pendidikan keuangan berpotensi membawa perubahan positif dalam perilaku pengelolaan keuangan dan mendorong inklusi keuangan pada generasi Z.

Temuan dari penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian dari Grohmann (2018), yang menyatakan semakin tinggi financial literacy seseorang maka akan membawa kepada pengambilan keputusan financial yang lebih baik. Mahasiswa dengan tingkat Financial Literacy yang tinggi akan menunjukkan perilaku manajemen yang baik, meliputi saving, spending dan investing.



### **Hubungan antara Financial Socialization terhadap Financial Management Behavior**

Dari hasil penelitian ini, dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara Financial Socialization terhadap Financial Management Behavior pada mahasiswa UPN Veteran Yogyakarta. Pembentuk financial behavior mahasiswa juga dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya termasuk keluarga di dalamnya. Hal ini didukung oleh temuan penelitian Khoirunnisaa & Johan (2020), yang menekankan pentingnya peran sosialisasi keuangan berbasis keluarga dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan financial behavior individu. Hal-hal tersebut membuka wawasan yang berharga tentang bagaimana pendidikan dan pengalaman keuangan sejak dini dapat berdampak besar pada keuangan masa depan seseorang termasuk keputusan keuangan dan financial behaviorya. Selain itu, faktor-faktor lain yang memengaruhi financial behavior meliputi tingkat pendapatan, pengalaman kerja, bidang studi dan tahun studi, serta interaksi dalam perbincangan mengenai uang dengan teman-teman sekitarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi keuangan yang dilakukan dalam lingkup keluarga memainkan peran kunci dalam membangun dasar financial literacy individu. Hal ini menekankan pentingnya pendidikan keuangan di rumah dan menggarisbawahi peran utama orang tua sebagai pendidik keuangan bagi anak-anak mereka. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Drever et al. (2015) yang menyatakan bahwa orang tua merupakan agen sosialisasi keuangan yang sangat penting dalam membantu meningkatkan pengambilan keputusan keuangan pada orang dewasa.

Sosialisasi keuangan maupun saran mengenai keuangan yang didapat mahasiswa akan berpengaruh pada perilaku manajemen keuangan yang baik. Keputusan keuangan yang dibuat oleh individu sering kali dibentuk oleh interaksi mereka dengan orang-orang di lingkungan sosial terdekatnya. Individu sering kali menghabiskan banyak waktu bersama orang tua dan gurunya, dan interaksi ini dapat berdampak pada kecenderungan pengambilan keputusan keuangan mereka (Ullah & Yusheng, 2020). Terlibat dalam diskusi terbuka mengenai keuangan dalam keluarga dapat menjadi cara yang ampuh untuk membantu anak-anak memahami konsep dasar keuangan dan menghargai pentingnya pengelolaan uang yang bijaksana. Pendekatan ini mendorong mereka untuk bertanya dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai masalah keuangan, yang pada akhirnya membekali mereka untuk menghadapi tantangan keuangan di masa depan dengan lebih baik. Hal tersebut sejalan dengan temuan Zhao & Zhang (2020) yang menyatakan bahwa financial socialization yang berasal dari keluarga berpengaruh pada financial behavior dan financial well-being. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jorgensen & Savla (2010), para peneliti mengeksplorasi pengaruh financial literacy terhadap pengambilan keputusan keuangan. Mereka mencapai kesimpulan bahwa individu yang memiliki paparan lebih besar dan kesempatan untuk belajar dari agen sosialisasi keuangan cenderung menunjukkan kinerja yang unggul dalam proses pengambilan keputusan keuangan mereka.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan dan sosialisasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya tingkat literasi keuangan dan sosialisasi keuangan siswa, perilaku pengelolaan keuangan mereka cenderung lebih bertanggung jawab dan efektif. Wawasan ini memiliki arti penting bagi pendidikan formal dan non-formal, karena mereka dapat memanfaatkan temuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan generasi muda. Oleh karena itu, terdapat harapan bahwa generasi muda akan menjadi lebih mahir dalam mengambil keputusan keuangan yang baik dan menghindari pilihan keuangan yang buruk. Implikasi praktis yang perlu digarisbawahi yaitu pentingnya financial socialization oleh agen-agen sosialisasi terutama keluarga atau orang tua dan mendorong orang tua untuk mendiskusikan masalah keuangan dengan anak-anak mereka.

Namun, penting untuk diketahui bahwa terdapat keterbatasan penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada ukuran sampel yang relatif kecil, dan penelitian di masa depan dapat mengambil manfaat dari populasi yang lebih besar dan beragam. Selain itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan untuk mengklasifikasikan faktor sosialisasi keuangan ke dalam kategori internal dan eksternal untuk membandingkan pengaruhnya masing-masing terhadap perilaku keuangan siswa. Pendekatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang berperan dalam membentuk perilaku keuangan di kalangan pelajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2018). A Review Of Financial-Literacy Education Programs For Children and Adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(1), 56–80. <https://doi.org/10.1177/2047173417719555>
- Amagir, A., Groot, W., van den Brink, H. M., & Wilschut, A. (2020). Financial Literacy Of High School Students In The Netherlands: Knowledge, Attitudes, Self-Efficacy, and Behavior. *International Review of Economics Education*, 34(1), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2020.100185>
- Angela, G., & Pamungkas, A. S. (2022). The Influence Of Financial Literacy, Parental Socialization, Peer Influence and Self-Control On Saving Behavior. *Tenth International Conference on Entrepreneurship and Business Management 2021 (ICEBM 2021)*, 1(1), 560–566. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220501.085>
- Arifin, A. Z. (2018). Influence Factors Toward Financial Satisfaction With Financial Behavior As Intervening Variable On Jakarta Area Workforce. *European Research Studies Journal*, 21(1), 90–103. <https://www.um.edu.my/library/oar/handle/123456789/30092>
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). *Measuring Financial Literacy: Results Of The Oecd/International Network On Financial Education (INFE) Pilot Study*. Paris: OECD Publishing.
- BPS. (2023). Ekonomi Indonesia Tahun 2022. Retrieved January 3, 2024, from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/02/06/1997/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen.html>
- Cameron, M. P., Calderwood, R., Cox, A., Lim, S., & Yamaoka, M. (2014). Factors Associated With Financial Literacy Among High School Students In New Zealand. *International Review of Economics Education*, 16(1), 12–21. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2014.07.006>
- Chin, W. W. (2009). How To Write Up and Report PLS Analyses. In *Handbook Of Partial Least Squares: Concepts, Methods and Applications* (pp. 655–690). New York: Springer.
- Chin, W. W., & Marcoulides, G. (1998). The Partial Least Squares Approach To Structural Equation Modeling. In *Modern Methods For Business Research* (pp. 295–336). New York: Springer.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=2061265](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2061265)
- Drever, A. I., Odders White, E., Kalish, C. W., Else Quest, N. M., Hoagland, E. M., & Nelms, E. N. (2015). Foundations Of Financial Well-Being: Insights Into The Role Of Executive Function, Financial Socialization, and Experience-Based Learning In Childhood And Youth. *Journal of Consumer Affairs*, 49(1), 13–38. <https://doi.org/10.1111/joca.12068>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating Structural Equation Models With Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50. <https://doi.org/10.1177/002224378101800104>
- Gathergood, J. (2012). Self-Control, Financial Literacy, and Consumer Over-Indebtedness. *Journal of Economic Psychology*, 33(3), 590–602. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.11.006>
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial Literacy: A Systematic Review and Bibliometric Analysis. *International Journal of Consumer Studies*, 45(1), 80–105. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12605>
- Grohmann, A. (2018). Financial Literacy And Financial Behavior: Evidence From The Emerging Asian Middle Class. *Pacific-Basin Finance Journal*, 48(1), 129–143. <https://doi.org/10.1016/j.pbf.2017.12.006>



[doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.01.007](https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.01.007)

- Hagadorn, B. M. (2017). Role Of Colleges and Universities In Student's Financial Well-being. *Journal of Higher Education: Theory and Practice*, 1(1), 18–29.
- Hair, J., Anderson, R., Tatham, R., & Black, W. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). New York: Pearson Education.
- Hair Jr, J. F., Howard, M. C., & Nitzl, C. (2020). Assessing Measurement Model Quality In PLS-SEM Using Confirmatory Composite Analysis. *Journal of Business Research*, 109(1), 101–110. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.069>
- Hair Jr, J. F., Matthews, L. M., Matthews, R. L., & Sarstedt, M. (2017). PLS-SEM Or CB-SEM: Updated Guidelines On Which Method To Use. *International Journal of Multivariate Data Analysis*, 1(2), 107–123. <https://doi.org/10.1504/IJMDA.2017.087624>
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): An Emerging Tool In Business Research. *European Business Review*, 26(2), 106–121.
- Henseler, J., & Schubert, F. (2020). Using Confirmatory Composite Analysis To Assess Emergent Variables In Business Research. *Journal of Business Research*, 120(1), 147–156. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.07.026>
- Herdjiono, M. V. I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241. <http://eprints.unmus.ac.id/176/>
- Hu, L., & Bentler, P. M. (1999). Cutoff Criteria For Fit Indexes In Covariance Structure Analysis: Conventional Criteria Versus New Alternatives. *Structural Equation Modeling*, 6(1), 1–55. <https://doi.org/10.1080/10705519909540118>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Jiang, S. S., & Dunn, L. F. (2013). New Evidence On Credit Card Borrowing and Repayment Patterns. *Economic Inquiry*, 51(1), 394–407. <https://doi.org/10.1111/j.1465-7295.2012.00456.x>
- Johan, I., Rowlingson, K., & Appleyard, L. (2021). The Effect of Personal Finance Education on The Financial Knowledge, Attitudes and Behaviour of University Students in Indonesia. *Journal of Family and Economic Issues*, 42(1), 351–367. <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09721-9>
- Johan, Z. J., Hussain, M. Z., Mohd, R., & Kamaruddin, B. H. (2020). Muslims and Non-Muslims Intention To Hold Shariah-Compliant Credit Cards: A SmartPLS Approach. *Journal of Islamic Marketing*, 12(9), 1751–1785. <https://doi.org/10.1108/JIMA-12-2019-0270>
- Jorgensen, B. L., & Savla, J. (2010). Financial Literacy of Young Adults: The Importance of Parental Socialization. *Family Relations*, 59(4), 465–478. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3729.2010.00616.x>
- Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial Education Affects Financial Knowledge and Downstream Behaviors. *Journal of Financial Economics*, 145(2), 255–272. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022>
- Kempson, E., & Atkinson, A. (2006). *Overstretched: People At Risk Of Financial Difficulties*. London: Personal Finance Research Centre-University of Bristol. <http://www.bris.ac.uk/geography/research/pfrc/themes/fincap/pfrc0611.pdf>



- Khoirunnisaa, J., & Johan, I. R. (2020). The Effects of Financial Literacy and Self-Control towards Financial Behavior among High School Students in Bogor. *Journal of Consumer Sciences*, 5(2), 73–86. <https://doi.org/10.29244/jcs.5.2.73-86>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance Of Financial Literacy: Theory and Evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial Literacy Among The Young. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 358–380. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01173.x>
- Machin, D., Campbell, M. J., Tan, S. B., & Tan, S. H. (2011). *Sample Size Tables for Clinical Studies*. New York: John Wiley & Sons.
- Mandell, L. (2008). The Financial Literacy Of Young American Adults. *The Jumpstart Coalition for Personal Financial Literacy*, 1(1), 163–183. <https://www.stockmarketgame.org/assets/pdf/2008JumpStartFinancialLiteracySurvey.pdf>
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial Literacy, Financial Inclusion, and Savings Behavior In Laos. *Journal of Asian Economics*, 68(1), 1–39. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101197>
- Myers, D. G. (1999). *Social Psychology*. Mc Graw Hill.
- Noctor, M., Stoney, S., & Stradling, R. (1992). *Financial Literacy: A Discussion Of Concepts and Competences Of Financial Literacy and Opportunities For Its Introduction Into Young People's Learning*. London: National Foundation for Educational Research.
- Noh, M. (2022). Effect Of Parental Financial Teaching On College Students' Financial Attitude And Behavior: The Mediating Role Of Self-esteem. *Journal of Business Research*, 143(1), 298–304. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.01.054>
- OECD. (2014). Financial Literacy Of Students and Young People. Retrieved January 3, 2024, from <https://www.oecd.org/financial/education/financial-education-and-youth.htm>
- Riitsalu, L., & Pöder, K. (2016). A Glimpse Of The Complexity Of Factors That Influence Financial Literacy: Complexity Of Financial Literacy. *International Journal of Consumer Studies*, 40(6), 722–731. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12291>
- Santini, F. D. O., Ladeira, W. J., Mette, F. M. B., & Ponchio, M. C. (2019). The Antecedents and Consequences Of Financial Literacy: A Meta-Analysis. *International Journal of Bank Marketing*, 37(6), 1462–1479. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2018-0281>
- Schermelleh-Engel, K., Moosbrugger, H., & Miller, H. (2003). Evaluating The Fit Of Structural Equation Models: Tests Of Significance And Descriptive Goodness-of-fit Measures. *Methods of Psychological Research Online*, 8(2), 23–74. [https://www.stats.ox.ac.uk/~snijders/mpr\\_Schermelleh.pdf](https://www.stats.ox.ac.uk/~snijders/mpr_Schermelleh.pdf)
- Shim, S., Serido, J., Bosch, L., & Tang, C. (2013). Financial Identity Processing Styles Among Young Adults: A Longitudinal Study Of Socialization Factors and Consequences For Financial Capabilities. *Journal of Consumer Affairs*, 47(1), 128–152. <https://doi.org/10.1111/joca.12002>
- Shim, S., Xiao, J. J., Barber, B. L., & Lyons, A. C. (2009). Pathways To Life Success: A Conceptual Model Of Financial Well-being For Young Adults. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 30(6), 708–723. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2009.02.003>
- Singkheprapha, P., Jumani, Z. A., & Sukhabot, S. (2022). Is Islamic Brand Attitudes Influence Thai Muslims' Buying Behavioural Intentions: A Quantitative Analysis Using Smart-PLS. *Journal of Islamic Marketing*, 13(11), 2403–2420. <https://doi.org/10.1108/JIMA-08-2020-0252>



- Sirsch, U., Zupancic, M., Poredos, M., Levec, K., & Friedlmeier, M. (2020). Does Parental Financial Socialization for Emerging Adults Matter? The Case of Austrian and Slovene First-Year University Students. *Emerging Adulthood*, 8(6), 509–520. <https://doi.org/10.1177/2167696819882178>
- Sohn, S.-H., Joo, S.-H., Grable, J. E., Lee, S., & Kim, M. (2012). Adolescents' Financial Literacy: The Role Of Financial Socialization Agents, Financial Experiences, and Money Attitudes In Shaping Financial Literacy Among South Korean Youth. *Journal of Adolescence*, 35(4), 969–980. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2012.02.002>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Ullah, S., & Yusheng, K. (2020). Financial Socialization, Childhood Experiences and Financial Well-being: The Mediating Role of Locus of Control. *Frontiers in Psychology*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.02162>
- Wang, X., & Cheng, Z. (2020). Cross-Sectional Studies Strengths, Weaknesses and Recommendations. *Chest*, 158(1), S65–S71. <https://doi.org/10.1016/j.chest.2020.03.012>
- Ward, S. (1974). Consumer Socialization. *Journal of Consumer Research*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.1086/208584>
- Widjaja, I., Arifin, A., & Setini, M. (2020). The Effects of Financial Literacy and Subjective Norms on Saving Behavior. *Management Science Letters*, 10(15), 3635–3642. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.6.030>
- Xiao, J. J., Tang, C., & Shim, S. (2009). Acting for Happiness: Financial Behavior and Life Satisfaction of College Students. *Social Indicators Research*, 92(1), 53–68. <https://doi.org/10.1007/s11205-008-9288-6>
- Zahriyan, M. Z. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang dan Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal STIE Perbanas*, 1(1), 1–10. <http://eprints.perbanas.ac.id/312/>
- Zhao, H., & Zhang, L. (2020). Talking Money at Home: The Value of Family Financial Socialization. *International Journal of Bank Marketing*, 38(7), 1617–1634. <https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2020-0174>